

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa industri manufaktur di Indonesia masih mencatatkan performa positif pada beberapa subsektor nya meski di tengah kondisi pandemi *Covid-19*. Pada kuartal IV tahun 2020, terdapat beberapa subsektor yang tetap konsisten berkontribusi serta menjadi penopang angka pertumbuhan industri pengolahan salah satunya subsektor dari industri dasar dan kimia yang meskipun secara tahunan industri pengolahan *non-migas* ini berkontraksi sebesar 2,22%. Namun bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (*q-to-q*) sudah ada tren positif dan pertumbuhan industri sudah mengalami *rebound* (Rahayu, 2021).

Pada kuartal IV tahun 2020, industri logam dasar tumbuh 11,46% dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Kemudian industri semen pada kuartal IV 2020 mencatatkan produksi semen sebesar 18,53 juta ton atau naik 2,91% (*q-to-q*). Pengadaan semen pada periode tersebut meningkat sebesar 18,06 juta ton atau 3,11% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (Rahayu, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dilakukan perhitungan profitabilitas pada perusahaan-perusahaan subsektor semen sebagai perusahaan yang pada masa pandemi *Covid-19* mengalami kontraksi yang salah satunya

dikarenakan turunnya permintaan dari pemerintah karena anggaran pembangunan Negara dialokasikan untuk mengatasi wabah *Covid-19* namun pada kuartal IV 2020 masih ada tren positif dengan mengalami peningkatan pengadaan.

Tabel 1.1

Persentase Profitabilitas (ROA) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen Periode 2016-2020

No	Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	12,83	6,44	4,12	6,62	6,60
2	PT Semen Baturaja Tbk	5,93	2,89	1,37	0,53	0,19
3	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	-1,43	-0,003	-4,43	2,55	3,1
4	PT Semen Indonesia Tbk	10,25	4,17	6,03	2,97	3,42
5	PT Waskita Beton Precast Tbk	4,62	6,70	7,24	4,99	-45,08
6	PT Wijaya Karya Beton Tbk	6,03	4,81	5,47	4,94	1,44

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan subsektor semen mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan karena profitabilitas (*Return On Asset*) menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari aktiva atau seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan

mempunyai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat keberlangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir, dalam Rahmawati & Sadikin, 2018). Oleh karena itu, profitabilitas merupakan indikator yang harus diberikan perhatian khusus karena dalam keberlangsungan hidup perusahaan, perusahaan tersebut harus dalam keadaan menguntungkan. Perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan (*profit*), akan sulit untuk menarik modal dari luar (Sanjaya & Rizky, 2018).

Kemampuan dalam memperoleh laba yang besar akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat dan berimpak pada eksistensi dan nilai perusahaan. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil akan menyebabkan investor enggan berinvestasi bahkan menarik dana investasinya (Aci *et al.*, 2021). Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat terjamin (Irianti, 2021). Barus & Leliani, (2013) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu diantaranya likuiditas, modal kerja, solvabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau melunasi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Menurut Sartono (dalam Hendayana & Anjarini, 2021) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dinilai memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau melunasi semua utang lancarnya tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik sehingga mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba dari perputaran *cash flow* perusahaan tersebut (Hendayana & Anjarini, 2021). Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin likuid sehingga mampu memperoleh laba. Artinya, perusahaan tersebut dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya setiap saat dan kapan saja.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Prasetyo & Darmayanti (2015), Cahyani & Sitohang (2020), Felany & Worokinasih (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juventia (2020) dan Santini & Baskara (2018) yang juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atas pelunasan utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang atau semua kewajibannya menggunakan seluruh aset perusahaan (Aryani, 2021). Perusahaan yang memiliki dana *intern* yang terbatas akan

menggunakan dana *ekstern* berupa utang untuk menunjang kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan. Selain karena jumlah dana yang didapat lebih besar, jangka waktu pengembaliannya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang atau solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga bertambah (Putrawan *et al.*, 2015). Namun, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang akan terjadi (Agustina & Santosa, 2019). Karena jika tingkat solvabilitas tinggi artinya pendanaan dengan utang juga akan semakin banyak sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan yang disebabkan tingginya bunga pinjaman yang harus dibayar (Supriyadi & Yuliani, 2015).

Hasil penelitian dari Gea & Natalia (2020), Wahyuni & Suryakusuma (2018), Nugraha *et al.* (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Sulistiana & Yahya (2020) dan Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Modal kerja merupakan pendanaan perusahaan dalam melakukan operasional sehari-hari. Modal kerja dapat dinyatakan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti; kas, piutang, persediaan, surat berharga dan aktiva-aktiva lancar lainnya (Kasmir, dalam Nawalani & Lestari, 2015).

Tnius (2018) menyatakan bahwa modal kerja merupakan dana yang berputar, dimana modal kerja pada awalnya dikeluarkan agar aktivitas produksi dalam perusahaan dapat berjalan. Hasil dari produksi yang dijual atau penjualan yang dihasilkan akan mendatangkan laba yang diharapkan terus meningkat. Sebagian dari laba yang dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa modal kerja memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan (Wibowo & Wartini, 2012).

Sapetu *et al.* (2017) dan Aci *et al.* (2021) mengemukakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Ghassani (2020), Nawalani & Lestari (2015), Ambarwati *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja.

Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan mengharuskan manajer untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor perlu adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen utang. Selain itu, adanya penelitian-

penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak selaras dan beragam mengharuskan adanya pengkajian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang berhubungan dengan pengelolaan utang dan modal kerja.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, modal kerja dan profitabilitas.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan, khususnya manajer keuangan dalam merencanakan strategi yang akan diimplementasikan dalam perusahaan serta meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan agar memperoleh keuntungan atau *profit* yang maksimal.

b. Bagi Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor likuiditas, solvabilitas, modal kerja dan profitabilitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk peneliti berikutnya yang meneliti topik pembahasan serupa dan sebagai bahan objek penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.5. Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi 3 variabel bebas (X) yaitu likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), modal kerja yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) dan 1 variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Objek dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu 2016-2020.